

*Analysis of the Concept of Education Curriculum based on the thoughts of Az Zarnuzi in the book Ta'lim al Muta'allim*

**Analisis Konsep Kurikulum Pendidikan berdasarkan Pemikiran Az- Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim al- Muta'allim**

Umi Fitri Lestari<sup>1</sup>, Hakmi Wahyudi<sup>2</sup>, Hakmi Hidayat<sup>3</sup>,  
Sri Wahyuni Hakim<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Al Ikhlas Painan, Indonesia

✉ [lestariumifitri@gmail.com](mailto:lestariumifitri@gmail.com)

Received: 01-05-2024

Revised: 15-04-2024

Accepted: 30-04-2024

**ABSTRACT**

*This article examines the importance of the educational curriculum based on the thoughts of al-imam Buhān al-Islām az-Zarnūzī in his book Ta'lim al-Muta'allim. Islamic education curriculum is a very important component of the teaching and learning process, if there is no this component in the teaching and learning process, there will be many obstacles felt by educators. This article reviews and analyzes the concepts and stages that should be applied by a teacher and students in the learning process in in class. This research uses a qualitative approach with the type of library research. The research results show that the Book of Ta'lim Muta'allim by Az-Zarnuzi discusses 13 articles, which basically examine knowledge and how to obtain it based on careful Islamic adab involving educators, students and their place of study. Az-Zarnuzi's thinking aims to show the characteristics of an educational curriculum which basically gives priority to Islamic adab as a way of teaching and learning processes that are socio-habitual and psychological learning.*

**Keywords:** education curriculum. ta'lim al muta'allim. az-Zarnuzi



### ***ABSTRAK***

Artikel ini mengkaji pentingnya Kurikulum pendidikan berdasarkan pemikiran al-imam Buhan al- Islam az- Zarnuzi dalam kitabnya Ta'lim al-Muta'allim. Kurikulum pendidikan Islam ialah hal yang sangat bagi komponen proses belajar mengajar, jika tidak ada komponen ini dalam proses belajar mengajar akan terjadi banyak hambatan yang dirasakan oleh para pendidik. Artikel ini mengulas dan menganalisis konsep dan tahap-tahap yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam Kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-Zarnuji membahas 13 pasal, yang pada dasarnya mengkaji tentang ilmu dan cara mendapatkannya berlandaskan kepada adab keislaman yang cermat dengan melibatkan pendidik, siswa, dan tempat belajarnya. Pemikiran Az-Zarnuji bertujuan untuk menunjukkan karakteristik kurikulum pendidikan yang pada dasarnya memberikan prioritas pada adab Islam sebagai cara dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang bersifat sosio-habitual dan pembelajaran psikologi.

**Kata kunci:** kurikulum pendidikan, kitab ta'lim al-muta'allim, az-Zarnuji

### **PENDAHULUAN**

Topik pembicaraan yang sedang berkembang sampai saat ini ialah tentang kurikulum, baik dari konsep kurikulum nya, pelaksanaan nya maupun perubahan-perubahan yang terus terjadi. Dalam hal ini kurikulum pendidikan Islam ialah hal yang sangat bagi komponen proses belajar mengajar, jika tidak ada komponen ini dalam proses belajar mengajar akan terjadi banyak hambatan yang dirasakan oleh para pendidik, begitu pentingnya sebuah komponen kurikulum ini ada pada bagian perencanaan pembelajaran, agar suatu perencanaan itu bisa terarah dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan, maka bagi para pendidik terlebih dahulu harus melihat dan memperhatikan kurikulum yang akan dipakainya, akan tetapi sebenarnya sangat terlihat jelas sebenarnya kurikulum mempunyai sebuah konsep yang sangat penting untuk lebih diperhatikan.

Namun pada kenyataannya masih belum diperhatikan oleh studi-studi yang sudah ada terkait permasalahan konsep dari kurikulum pendidikan. Padahal terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep dasar kurikulum yang akan di kaji

lebih mendalam lagi, jika pendidik sudah mendapatkan gambaran tentang kurikulum yang akan dipakai guru bisa memilah serta menetapkan rancangan dari hasil belajar, strategi, sistem, alat dalam belajar maupun cara penilaian akhir siswa. Sehingga, sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru terutama dalam proses belajar mengajar untuk dapat mengaplikasikan kurikulum sesuai dengan rumusan yang sudah dibuat oleh para ahlinya.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang konsep kurikulum pendidikan Islam masih belum ada pengalaman yang memadai tentang konsep kurikulum pendidikan Islam, meskipun sebenarnya sudah tertera jelas pada peraturan pemerintah disebutkan persoalan tentang kurikulum, yang memiliki komponen yang banyak dalam proses yang akan dilaksanakan oleh guru ketika mengajar, baik dari materinya, model belajar yang akan dipakai, media atau lingkungannya serta penilaian yang akan digunakan pun tertera dalam sebuah kurikulum tersebut. Jika diklasifikasikan dalam persiapan proses belajar mengajar, maka suatu kurikulum menjadi komponen utama bagi para pendidik agar saat penyusunan perangkat belajar, dari pemilihan metode sampai alat evaluasi tidak menyalahi rancangan yang sudah dibuat diawal. Untuk itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengkajian tentang konsep kurikulum pendidikan Islam masih belum memadai seperti yang dikatakan oleh Abdul Wafi seorang Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Nurul Jadid. Yang menulis jurnal dengan judul Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2 Juli- Desember 2017). Studi terdahulu menunjukkan bahwa Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam (1 Januari-Maret 2020) Jurnal oleh Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia. Tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. Studi terdahulu menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi (Desember 2018) Jurnal oleh Mahasiswa STKIP Kie Raha Ternate. Tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: 1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam pada Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*?. 2. Bagaimana konsep belajar pada Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*?<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wafi, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penulis memakai metode ini sebab data yang di kaji berasal dari buku-buku, serta jurnal yang berasal dari sumber kepustakaan. Penelitian *library research* ditandai dengan adanya suatu analisis dari seorang penulis terhadap bahan yang akan ditelitinya serta menganalisis sebuah kejadian, yang sifatnya dalam bentuk karya ataupun fenomena dari suatu kejadian (menjumpai sebab akibatnya, alasan, pengaruh faktanya, dan lain-lainnya).<sup>2</sup>

Sistem yang digunakan *Library Research* yakni menentukan maupun mendapatkan hal-hal baru yang signifikan, mengkaji yang didapatkan, serta menjabarkan atau mencurahkan pokok pikiran yang didapat. Dalam hal ini penulis memakai teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer diambil dari Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Az- Zarnuji. Sedangkan, sumber data sekunder dikumpulkan dari beberapa artikel ilmiah, buku, serta beberapa riset terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar teori atau literatur terkait kurikulum sudah luas dikaji oleh pakar peneliti, salah satunya pengertian yang dijelaskan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, yakni suatu komponen ataupun unsur-unsur yang didalamnya terdapat pembahasan tentang cara, pencapaian, sistem belajar, bab pelajaran yang sudah tertera didalam buku ajar. maupun segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa saat proses pembelajaran.

Sedangkan perspektif Al-Qabisi dalam Abdurrahman Assegaf, kurikulum yang di perkenalkan oleh Al- Qabisi, yakni membahas tentang keadaan realita dengan anak didik mencakup nilai-nilai islami ketika itu, dikelompokkan menjadi dua yaitu kurikulum *Ijbari* dan kurikulum *Ihtiyari*. Jika diperhatikan dari kegunaan serta tujuan, dalam hal ini bisa dipahami bahwa kurikulum dinyatakan sebagai suatu program yang terdapat berbagai rencana cara proses belajar mengajar, landasan-landasan kegiatan supaya bisa terlaksana, serta sesuatu yang terdapat program-program dengan harapan tercapai sebuah keinginan yang sudah dirancang sejak awal.

Sehingga, dari konsep kurikulum tersebut dapat kita artikan bahwa sebelum memulai suatu pembelajaran, maka terlebih dahulu rancang sebaik mungkin sebuah kurikulum itu, apa yang akan dicapai dan dihasilkan sangat bergantung dari kurikulum yang sudah dirumuskan diawal, terutama penyesuaian

---

<sup>2</sup> Asriana Harahap, 'Institut Agama Islam Negeri', *Excutive Summary*, 23, 2016, 57168.

antara kegiatan, program, materi, serta anak didik. Apabila seorang guru mampu menyeimbangkan semuanya maka akan lebih mudah tercapai sebuah tujuan itu.

Menurut Al-Nahlawi pendidikan Islam ialah sebagai pedoman individu atau kelompok umum untuk bisa memeluk Islam secara rasional serta sesuai secara menyeluruh untuk kehidupan pribadi ataupun masyarakat. Hal yang sama pun dijelaskan oleh Muhammad Fadhil alJamaly bahwa menurutnya pendidikan Islam untuk usaha menumbuhkan, serta memotivasi anak didik untuk dapat menjalani hidup dengan semangat namun tetap berlandaskan etika yang baik. adanya proses yang dilakukan itu, diinginkan supaya terdidik menjadi insan yang mulia, dari segi berfiir, jiwa serta perilaku yang dihasilkannya.<sup>3</sup>

Jadi pada intinya, bagi setiap individu apabila ingin memulai belajar dan menuntut ilmu maka utamakan lah ilmu yang wajib dituntut terlebih dahulu, yang kita butuhkan setiap saat, seperti ilmu tentang kewajiban beribadah, bersuci, muamalah dan aspek-aspek lain yang kaitannya sangat dibutuhkan setiap waktu, dan untuk menggapai itu semua tetap kedepankan segi adab dan etika supaya fitrah keagamaan yang akan kita kembangkan itu berjalan seperti semstinya sesuai dengan syari'at ajaran Islam.

kurikulum pendidikan Islam, melalui langkah-langkah proses penilaian dilalui pada waktu tertentu, proses pelaksanaan kurikulum ini untuk pengetahuan, penyebarluasan, pembaharuan, peningkatan serta perubahan bahan ajar yang akan di sampaikan oleh peserta didik melalui penyaringan yang dilakukan oleh pendidik maupun pihak sekolah sebelum sampai kepada peserta didik demi tercapainya visi, misi maupun tujuan yang diharapkan dari instansi sekolah yang bersangkutan. Pada aspek lain, kurikulum pendidikan islam ini juga ditunjang dari segi aspek lain berupa rencana awal, pengelompokkan, pengimplementasian serta penilaian. Oleh sebab itu, agar tercapainya cita-cita materi yang berkaitan dengan pendidikan Islam harus sejak dini di tanamkan kepada peserta didik baik melalui lingkungan keluarga maupun di sekolah, karena memberikan pendidikan tentang keislaman teruntuk siswa sama halnya dengan penanaman kebiasaan baik yang sudah ada dalam diri anak didik yang di bawa nya sejak berada di dunia, kebiasaan diibaratkan sesuatu yang mudah berpengaruh untuk dikembangkan serta dirawat sejak dini maka akan sulit untuk dikembangkan ataupun di arahkan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Solihin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Az-Zarnûjî', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), 236–58 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.247>>.

Menurut Imam Al-Ghazali terkait konsep belajar dalam kitab *Ayyuha al-Walad fi Nasihati al-Mutawa Law'izatihim Liya'lamu wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an min Gayathi* ialah pemahaman tentang menjadikan Tuhan sebagai zat serta sumber tertinggi pada ajaran tentang perilaku bagi setiap manusia. Pandangan beliau ini sesuai dengan konsep ajar yang harus mengarah kepada ketakwaan, semangat dalam belajar mengacu pada syari'at Nabi dan tidak mementingkan diri sendiri, anak didik harus menjaga fitrah yang di milikinya, dan juga harus mampu mempraktekkan ilmu yang sudah didapat, ini artinya konsep belajar menurut Imam Al-Ghazali mempunyai kemiripan dengan rancangan pembelajaran yang aktual mencakup arah, tanda-tanda perubahan dalam setiap individu disebabkan karena adanya proses belajar, tingkatan untuk belajar, serta model belajar yang pengalaman. Sedangkan perbedaan pemikiran mencakup beberapa hal yakni, maksud serta target yang hendak dicapai, ranah dalam belajar dan suatu hal untuk bisa mengukur keefektifan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Terdapat perbedaan dari ulama yang menjelaskan terkait konsep belajar tersebut, ada yang lebih mengutamakan kepada Niat, sungguh-sungguh, muraja'ah, diskusi dan ada juga yang lebih mengutamakan kepada ketakwaan karena jika sudah dekat dengan Allah, maka ilmu itu akan lebih mudah masuk ke dalam jiwa ataupun pikiran seseorang, dan kedua ulama ini juga mempunyai kesamaan terkait konsep belajar ini dari segi semangat dalam belajar dan mempunyai harapan yang tinggi untuk mengetahui pelajaran yang sudah dijelaskan.

### **Biografi Az-Zarnuji**

Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Burhan al-Din Ibrahim az-Zarnuji al-Hanafi. Namun juga memiliki nama lain Burhan al-Islam dan Burhan al-Din. Akan tetapi smpat saat ini belum diketahui secara pasti waktu dan tempat lahirnya az-Zarnuji . nama "Az-Zarnuji" sendiri di nisbatkan pada sebuah tempat bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah turki. Sementara kata "al-Hanafi" diyakini dinisbatkan kepada nama Mazhab yang dianutnya, yakni Mazhab Hanafi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Rr Kusuma Dwi and others, *KONSEP BELAJAR PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MODERN (Kajian Kitab Ayyuha Al-Walad Fi Nasihati Al-Mutawa Law'izatihim Liya'lamu Wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an Min Gayathi)*.

<sup>5</sup> Yunus Mustaqim, 'Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2014), 1-24 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.761>>.

Karya termasyhur Az-Zarnuji adalah *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum*, salah satu kitab yang dapat dikaji serta diangkat sebagai referensi sampai saat ini. Kitab yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim* hanya ditulis oleh Az-Zarnuji, walaupun banyak sekali karyanya namun yang termasyhur adalah kitab ini terutama dikalangan pendidik.

#### 1. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam menurut Az- Zarnuzi

Secara falsafah Az- Zarnuji menyajikan klasifikasi setiap bidang studi pelajaran menjadi kandungan di dalam kurikulum, contohnya tentang pembahasan waktu dalam proses belajar mengajar, materi pelajaran mana yang menjadi prioritas yang wajib di ketahui bagi para pelajar, dan materi mana yang menjadi pelengkap serta pelajaran yang boleh dan tidak boleh di pelajari.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan materi ajar seorang guru harus mampu memilih pelajaran terbaru yang mudah di ingat serta di pahami oleh anak didiknya, setelah mendapatkan penjelasan ilmu dari guru, maka materi yang di ajarkan harus di praktekkan lalu di berikan tambahan wawasan yang lebih luas yang tentu ada kaitannya dengan materi ajar yang sudah di berikan sebelumnya, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang bisa di ingat dan diamalkan. Oleh sebab itu, seorang guru juga harus lebih memperhatikan kemampuan dari setiap peserta didiknya dengan materi yang akan di ajarkan, jika murid merasa sangat sulit dan sukar dalam memahami materi yang sudah di sampaikan akan mengakibatkan kehilangan optimis dalam dirinya, karena tidak mendapatkan santapan jiwa yang searah untuk kemajuan akal nya serta untuk perkembangannya. Pernyataan Az-Zarnuji tersebut selaras dengan pemikiran ahli pendidikan modern yang menganjurkan bahwa pada saat belajar mengajar yang paling dasar yang wajib dipahami lebih dulu ialah anak didik.

Menurut Az- Zarnuji kurikulum di nilai sebagai hal utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tujuan utama dalam belajar ialah agar mendapatkan ilmu yang dapat mengantarkan seseorang sampai kepada tingkat ketaqwaan, jika sudah sampai pada tingkat ini maka setiap insan tentu akan mendapatkan kedudukan utama di sisi Allah, maupun keberkahan yang kekal dari Allah. Dalam aspek belajar Az- Zarnuji menyajikan klarifikasi mata pelajaran sebagai aspek yang terdapat dalam kurikulum. Klasifikasi ilmu menurut Az-Zarnuji adalah sebagai berikut:

- a. Suatu ilmu hukumnya wajib diketahui dan dilakukan per individu serta diperlukan setiap waktu, yang berhubungan dengan interaksi antar sesama di masyarakat

---

<sup>6</sup> Solihin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Az-Zarnûji'.

- b. Wajib dilakukan akan tetapi jika sudah dilakukan oleh muslim lainnya kewajibannya gugur dan kebutuhannya berlaku pada saat khusus atau hanya pada saat tertentu.
- c. Haram dilakukan yakni suatu ilmu yang biasanya di pakai oleh para dukun ataupun peramal untuk melihat nasib manusia dengan pedoman melihat rasi bintang yang terletak di angkasa.

Kerangka teoritik tersebut secara bertahap diperluas sebagai suatu gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari kurikulum pendidikan islam yang akan di bahas pada penelitian ini, sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis.<sup>7</sup>

Suatu jalan bisa di lewati dengan baik sampai tujuannya apabila mengikuti arah dari jalan itu, maka begitu pula dalam pembelajaran, jika setiap komponen dari pendidikan mau memperhatikan pentingnya sebuah rancangan kurikulum dalam pembelajaran, maka akan mempermudah tercapainya sebuah tujuan pendidikan tersebut, baik dari sisi keaktifan siswa, dari kemampuan berfikir yang rasional maupun menghafal, dari segi perilaku yang sesuai dengan ilmu yang sudah didapat, maupun keterampilan inovatif yang nantinya dapat dihasilkan oleh setiap siswa.

Karena salah satu topik utama yang akan diselidiki dalam bidang ini adalah kurikulum pendidikan islam dalam kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-Zarnuji, keberadaan kurikulum semestinya dapat selalu dikembangkan yang dapat mempengaruhi institusi pendidikan islam nantinya di pandang lebih oleh khalayak ramai. Kejadian tersebut dapat diamati dari kedudukan yang mendasar akan pentingnya kebutuhan kurikulum pendidikan islam, terutama dalam bidang masyarakat, dalam kurikulum ini tentu menghindari adanya pemahaman yang tumpang tindih karena adanya pemanduan atau pencampuran materi ajar yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan para peserta didik jenuh, namun jika kita rancang sesuai dengan kriteria yang tepat dalam langkah penggunaannya maka akan membuat peserta didik lebih semangat dan penasaran mempelajari hal-hal baru terutama pembelajaran islami, karena sumber dari kurikulum pendidikan Islam sudah jelas sumbernya, yakni Al-Quran dan Hadis.

Pentingnya setiap pendidik memperhatikan pendidikan islam yang diajarkan, karena dampaknya sangat banyak, seperti contoh nya saja jika anak didik sudah dibekali ilmu tentang akhlakul karimah, maka setinggi apapun ilmu yang sudah dimilikinya ia akan tetap mengedepankan akhlak ataupun adabnya,

---

<sup>7</sup> Khoirun Nasihin, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 6.2 (2018), 102.

karena pada saat era saat ini selalu ditemui persoalan siswa cerdas, pemahamannya yang luas namun minim dari segi akhlaknya, padahal di dalam Islam sudah sangat jelas bahwa Adab itu lebih utama dan tinggi dari pada Ilmu, maka dengan dibentuknya kurikulum pendidikan Islam ini nantinya dapat menjawab persoalan-persoalan semacam ini yang sudah menyebar luas.

Bidang ini semakin berkembang menjadi pemahaman baru tentang Pemikiran az-Zarnuzi terkait Kurikulum yang mengacu pada bahan ajar pelajaran yang dimulai dari pengetahuannya terhadap Hadis Nabi terkait kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu. Menurut az-Zarnuji, kurikulum serta bahan ajar ialah suatu hal yang berkesinambungan dalam aspek pembelajaran. Dengan makna tersirat, makna nya ilmu wajib, yakni pengetahuan yang mengkaji konsep dalam beragama, hukum hukum, perilaku yang semestinya dipahami siswa sebagai bekal seorang muslim sesuai dengan syari'at islam dalam aspek keagamaan dan perilakunya.

Bidang ini mengikuti paradigma Pemikiran pendidikan az-Zarnuji disebabkan kecemasan terhadap kegagalan yang di alami oleh para peserta didik yang giat tapi tidak merasakan hasil dari perjuangannya, yakni mempraktekkannya dan mentransfer ilmu yang seharusnya mereka miliki kepada orang lain, disebabkan mereka tidak melakukan sayart dalam menuntut ilmu yang harus dipenuhi. Dengan demikian, beliau menyusun kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum. Untuk panduan pada proses pembelajaran. buku kecil tersebut dengan sangat jelas dan terperinci az-Zarnuzi mengkaji metode belajar (*Thariq ta'allum*), jika dilihat dengan menyeluruh untuk sistem dalam pembelajaran serta akhlak dalam beragama yang sesuai. Sebab sumber dari pengajaran ialah belajar (ta'lim) yang meliputi aspek bidang ilmu, pengajar, peserta didik, serta media belajar.

Dalam penelitian Analisis Konsep Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Pemikiran Az- Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim al- Muta'allim dipahami sebagai cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui metode pembelajaran serta memperhatikan adab-adab bagi murid dalam mencari ilmu. Kami mengajukan argument Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Dan Bagaimana konsep belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Hal ini mengacu pada, Pemikiran dari az-Zanuji terkait pengetahuan serta metode untuk mendapatkannya dengan bimbingan menyeluruh ataupun universal untuk cara pespektif teknik serta adab islami yang bagus di dokumentasikan pada kitab yang diberi judul *Ta'lim al- Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, sebuah hasil tulisan yang rilis karena kepeduliannya terhadap penuntut ilmu yang giat dan rajin, akan tetapi gagal dalam mendapatkan ilmunya untuk di praktekkan dan transfer ke banyak orang.

Hingga saat ini, persolan yang di bahas oleh az-Zarnuji dalam kitab nya *Ta'lim al- Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, menjadi sesuatu yang harus dibahas serta di praktekkan oleh para penuntut ilmu, terutama dalam ilmu agama karena beliau sudah sangat jelas memaparkan point-point yang harus di praktekkan bagi penuntut ilmu, di antara nya:

#### 1) Kewajiban menuntut ilmu

Setiap insan yang beragama islam jelas diwajibkan untuk dapat mengkaji dan memahami apa saja yang harus dilakukan saat melakukan amalan ibadah supaya dapat mengamalkannya. sebab segala hal untuk sampai pada pengamalan tersebut harus melalui ilmu. Oleh Karena itu, mengkaji pengetahuan tentang islam harus dilakukan bagi setiap orang muslim. Contohnya pengetahuan yang membahas persoalan kewajiban berpuasa d bulan Ramadhan, zakat bila sudah sampai hisab nya, haji jika mampu, serta ilmu tentang muamalah jika berdagang/ berbisnis.

Siapa saja yang berada di dunia muamalah, harus mengerti aturan yang sesuai syari'at dalam berdagang agar terhindar dari praktek-praktek muamalah yang di larang syari'at. Dan setiap insan yang beragama islam juga wajib memahami ilmu-ilmu yang menyangkut jiwa dan hati, contohnya berserah diri kepada Allah, kembali kepada Allah, menanamkan sifat khaufu, dan Ridha. Karena perilaku itu hadir di setiap kondisi.

Keharusan dalam mencari dan menggali pengetahuan ternyata berlangsung selama hidupnya. Intinya, dalam menuntut ilmu tidak terdapat batasan masa nya. Sehingga Islam memerintahkan pendidikan seumur hidup, Selagi masih ada kesempatan dalam menuntut ilmu tidak ada kata terlambat dalam kamus menuntut Ilmu, walaupun seseorang sudah tua tetap tidak ada istilah pensiun dalam mencari ilmu, karena ilmu harus selalu di upgrade dikarenakan perubahan zaman.

#### 2) Keutamaan Ilmu

Adapun keutamaan mencari ilmu pengetahuan yaitu sesuai dengan Hadis Nabi. *“Kepergianmu untuk belajar satu bab ilmu lebih baik dari pada shalatmu sebanyak 100 raka'at”*.

Kemuliaan dari kedudukan Ilmu bukanlah hal yang was-was bagi peserta didik, sebab pengetahuan diperuntukkan bagi setiap insan di muka bumi, karena segala watak yang bukan ilmu, dapat dikuasai orang yang berakal atau tidak, sama halnya dengan sikap percaya diri, kepribadian tangguh, watak baik, tabiat saling mengasihi dan lain lainnya selain Ilmu.

### 3) Belajar Ilmu Akhlak

Seperti apa kita mengetahui wajib menuntut ilmu hati, begitulah kewajiban kita dalam mengetahui serta mengamalkan ilmu akhlak, misalnya sifat terpuji, sifat tercela, membantu orang yang kesusahan, dzalim terhadap diri sendiri dan orang lain, sifat tawadhu', sifat sombong. Sifat Qana'ah, sifat syukur, sifat kufur, sifat dengki iri, sifat adu domba, sifat ghibah, sifat-sifat yang berlebihan dan yang di larang agama, sesungguhnya haram, sulit untuk dihindarinya, namun jika seseorang paham dari dampak buruk sifat tercela dan tau cara menghindari atau meninggalkannya, sehingga orang islam wajib mengetahui serta mengamalkan ilmu akhlak ini.

### 4) Ilmu yang Fardhu Kifayah

Ilmu ini seperti yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah, apabila di suatu daerah sudah ada yang melaksanakan maka gugur lah kewajiban yang lainnya, yang bertempat tinggal di daerah yang sama, namun tetap bagi setiap orang sebaiknya memahami ilmu fardhu kifayah ini, agar sewaktu-waktu jika dibutuhkan ia sudah siap untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajarinya.

### 5) Niat di waktu belajar

Baik dan buruknya niat yang di dapat tergantung dari niat awalnya, pada saat belajar sebaiknya niatkan karena Allah, karena ingin terhindar dari kebodohan dan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah. Menyebarkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat, mengembangkan agama, zuhud serta taqwa pun tidak sah jika tanpa berdasar ke pengetahuan.

### 6) Memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan ilmu

Perspektif Az-Zarnuji, keilmuan dapat dilihat dari prioritas kebutuhan peserta didik, seperti ilmu al-hal yang memang selalu dibutuhkan, tidak hanya perihal sedikit banyaknya materi yang akan diajarkan, sebab menurutnya kurikulum yang akan dipelajari mempunyai keterkaitan dengan keperluan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dari uraian teori di atas, terlihat jelas bahwasannya kurikulum yang dimaknai dalam kitab Ta'lim Muta'allim ialah terkait *Ilmu*. Pemikiran Az-Zarnuji terkait ilmu yaitu suatu karakter yang berfungsi untuk mendapatkan kelurusan hati, untuk itu bagi pemilik ilmu mampu bertaqwa sesuai dengan landasan ajaran islam, karena yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya ialah akal nya maupun cara berfikirnya, sehingga ketika orang sudah terdidik dari akal nya maka sudah pasti menjadi orang yang berilmu.

---

<sup>8</sup> Herwan Al-Falasy and others, 'Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji (Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim)', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19.1 (2020).

Ada beberapa Konsep kurikulum pendidikan yang dikaji oleh Az-Zarnuzi sangat penting untuk memperoleh perhatian yang lebih dalam aspek pendidikan, terlebih dapat menjawab permasalahan kurikulum yang dihadapi para pendidik. Sehingga penjelasan terkait kurikulum yang dibahas oleh Az-Zarnuzi ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembentukan kurikulum pendidikan islam, terutama di Indonesia yang sistem kurikulum nya selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan dari peserta didiknya. Oleh sebab itu, supaya dapat memahami lebih dalam mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam menurut perspektif Az-Zarnuji, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Analisis) Kitab *Ta’lim Muta’allim* Karangan Az-Zarnuji”.

## 2. Konsep Belajar menurut Az- Zarnuzi

Syekh Az-Zarnuzi menyatakan konsep belajar dalam kitab nya *Ta’limul Muta’allim*. Perspektif nya konsep belajar yang ideal yaitu antara lain:

- a) Setelah Niat yang mulia saat belajar, siswa wajib mempunyai kesungguhan. Agar tercapai rancangan kurikulum pendidikan islam, kesungguhan yang di maksud ialah keseriusan mau fokus pikiran dan hati kita saat berada dalam proses pembelajaran, terutama saat guru menjelaskan materi yang diajarkan. Setelah proses yang pertama di laksanakan, baru lah bisa di lanjutkan pada proses yang kedua.
- b) Setelah mampu mencerna materi dengan serius dan baik, siswa juga harus mampu menyalin dari pemahaman yang dimilikinya. Tidak hanya menyalin materi yang disampaikan guru atau yang ada di papan tulis saja namun juga menulis yang di maksud adalah pemahaman yang kita dapat, lalu kita simpulkan setelah itu baru lah di buat ringkasan ataupun rangkuman terkait materi yang didapat.
- c) Muraja’ah pelajaran yang sudah di dapat tadi, ataupun yang telah lalu di pelajari, supaya tidak mudah lupa apa-apa yang sudah di ingat.
- d) Model yang harus digunakan pada proses belajar mengajar adalah diskusi. Supaya antara guru dan anak didik memiliki komunikasi yang baik terhadap pemahaman materi ajar, bisa di lakukan dengan sesi Tanya jawab atau saling sharing terkait materi yang sedang diajarkan.
- e) Proses dalam belajar yakni Taammul (mempunyai harapan yang tinggi, berfikir secara serius, mempunyai rancangan untuk setiap tindakan) Taamul

ini bisa digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dirasakan sangat susah dan rumit saat belajar.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN

Kurikulum menurut Az-Zarnuzi mempunyai tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak diketahui seseorang, sehingga ia menjadi mengetahui ataupun mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya, sehingga kita menjadi lebih mulia dengan ilmu yang kita dapat namun ilmu tersebut kita manfaatkan untuk mengabdikan menjadi hamba yang Allah ridhoi.

Az-Zarnuzi juga memberikan penjelasan tentang ilmu yang wajib lebih dulu diketahui sebelum mengkaji ilmu yang lain, yakni ilmu yang selalu dibutuhkan dan selalu dijumpai setiap waktu sehingga semua orang sebenarnya membutuhkan itu, beliau juga menjelaskan tentang adab-adab bagi seorang murid sebelum menuntut ilmu atau sedang proses belajar, agar lebih dulu memperhatikan adab-adabnya, supaya apa yang sudah didapat tidak akan sia-sia, justru akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan perkembangan zaman yang sedang berlangsung maupun keadaan peserta didiknya, supaya masalah-masalah terkini yang sedang dihadapi bisa diselesaikan melalui bahan ajar yang sudah dirancang dalam sebuah kurikulum yang akan diterapkan.

Sebaiknya untuk penelitian yang akan datang memperluas lagi pengkajian tentang kurikulum pendidikan Islam yang dapat diterapkan secara praktis melalui pemahaman dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuzi, para peneliti harus lebih banyak memperdalam terutama pada pendidikan Islamnya, di tengah-tengah gempuran pendidikan barat yang mulai banyak masuk, namun sebagai seorang peneliti harus tetap berusaha mempertahankan eksistensi akan pentingnya pendidikan Islam, sehingga pendidikan Islam tetap terus dikenal dan di tanamkan di tengah-tengah khalayak ramai serta menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda saat ini dan yang akan datang nantinya.

---

<sup>9</sup> Ahmad Solihin, 'Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Az-Zarnûjî Dalam Kitab *Ta' Lîm Al-Muta` Allim Tharîq At-Ta` Allum*', 2019, hlm, 229 <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/625/>>.

**REFERENSI**

- Al-Falasy, Herwan, Sri Wahyuni Hakim, Hakmi Kurniawan, Masrun Saridin, Zulbaida, and Ahmad Wahyudi, 'Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji (Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim)', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19.1 (2020)
- Dwi, Rr Kusuma, Nur Ma'rifati, Fathul Amin, and Rifa ' Afwah, *Konsep Belajar Perspektif Imam Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Modern (Kajian Kitab Ayyuhā Al-Walad Fī Nasibati Al-Mutawa Law'izatihim Liya'lamū Wa Yumayyizū 'Ilman Nafi'an Min Gayathi)*
- Harahap, Asriana, 'Institut Agama Islam Negeri', *Excutive Summary*, 23, 2016, 57168
- Mustaqim, Yunus, 'Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2014), 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.761>
- Nasihin, Khoirun, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 6.2 (2018), 102
- Solihin, Ahmad, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Az-Zarnûjî', *IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), 236–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.247>
- , 'Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Az-Zarnûjî Dalam Kitab Ta`Lîm Al-Muta`Allim Tharîq At-Ta`Allum', 2019, hlm, 229. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/625/>
- Wafi, Abdul, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>